BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan didunia bisnis saat ini membuat perusahaan harus berusaha untuk dapat mencapai tujuan utama perusahaannya. Tujuan utama dari setiap perusahaan pada umumnya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Pemenuhan dana perusahaan dapat berasal dari sumber internal dan sumber eksternal perusahaan. Penentuan jumlah proporsi antara hutang jangka panjang dengan modal dalam penggunaannya sebagai sumber pendanaan suatu perusahaan memiliki kaitan yang erat struktur modal. Pada perkembangan era globalisasi saat ini, perusahaan-perusahaan sedang menghadapi persaingan perekonomian yang sangat tinggi. Baik menghadapi pesaing perusahaan dalam negeri ataupun dari luar negeri, yang mempunyai modal yang sangat besar. Sehingga akan menyebabkan tingginya persaingan yang dihadapi oleh perusahaan dalam mengembangkan dan perluasan pasar perusahaan-perusahaan tersebut, oleh karena itu perusahaan harus memiliki startegi yang tepat agar dapat bersaing dan berkembang di massa mendatang.

Dalam membangun suatu perusahaan, perusahaan membutuhkan modal dalam bentuk kas di dalam perusahaan, apabila perusahaan tidak memiliki cukup kas, maka perusahaan akan sulit untuk berkembang karena jumlah kas yang sedikit sehingga kesulitan dalam membayar hutang. Kas perusahaan termasuk rasio likuiditas. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin besar kemungkinan

hutang bisa dibayar dan sebaliknya. Agar dapat berkembang dan membayar utang perusahaan, maka perusahaan membutuhkan laba. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat digunakan untuk perkembangan perusahaan dan membayar hutang perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba disebut rasio profitabilitas.Perusahaan yang memiliki ukuran besar serta memiliki saham yang telah lebih luas menyebarkan sahamnya, akan berani untuk menerbitkan saham kembali untuk memenuhi kebutuhan dalam membiayai penjualan yang dimilikinya jika dibandingkan perusahaan kecil. Dengan meningkatnya petumbuhan penjualan akan meningkatkan jumlah kewajiban dari perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan struktur modal. Dengan peningkatan penjualan, maka perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh pendapatan dan laba perusahaan, dengan peningkatan pendapatan maka perusahaan dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan, dan memperbaiki struktur modal perusahaan, karena dapat membayar hutang perusahaan dan dapat meningkatkan modal perusahaan sendiri.

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang memaksimumkan nilai perusahaan dan meminimumkan biaya modalnya. Keputusan struktur modal secara langsung berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. Keputusan struktur modal yang diambil oleh manajer tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi juga berpengaruh terhadap risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Risiko keuangan tersebut meliputi kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk

membayar kewajiban-kewajibannya dan tidak mampu mencapai target laba yang telah ditentukan perusahaan.

Terdapat penelitian yang memiliki hasil berbeda mengenai hubungan maupun pengaruh dari profitabilitas, likuiditas terhadap struktur Modal. Penelitian Rina Walmiaty Mardi (2008) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. sementara hasil penelitian Ali Mustaqim (2012) variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Variabel likuiditas pada penelitian Seftianne dan Ratih Handayani (2011) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian dari Arief Rahman Hakim (2013) menujukan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting bagi perusahaan dalam kegiatan perusahaan. Dalam mengelola fungsi keuangan, salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Pemenuhan dana ini bisa bersumber dari dana sendiri, modal saham maupun dengan utang, baik utang jangka pendek dan jangka panjang (Sriwardany, 2006). Kelemahan pemenuhan dana bersumber dari utang yaitu bila semakin tinggi rasio utang (debt ratio), semakin tinggi pula risiko perusahaan sehingga suku bunga makin tinggi. Apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan laba operasi tidak mencukupi untuk menutupi beban bunga maka pemegang saham harus dapat menutupi kekurangan tersebut, dan jika perusahaan tidak

sanggup maka perusahaan akan bangkrut. Utang seperti dua sisi mata uang yaitu mendatangkan keuntungan dan kerugian. Keuntungan yang diperoleh yaitu pembayaran utang dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan kepada pemerintah dan salah satu kerugiannya adalah apabila operasional perusahaan tidak berjalan seperti yang diharapkan maka bunga utang akan membebani perusahaan dan dapat mengakibatkan kebangkrutan usaha (Marlin, 2007:73). Menurut Brigham dan Houston (2010), struktur modal yang optimum adalah struktur yang memaksimalkan harga dari saham perusahaan. Oleh karena itu, manajemen dalam menetapkan struktur modal tidak bersifat kaku tetapi disesuaikan dengan keadaan perusahaan. Dengan demikian, tujuan pihak manajemen untuk memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat tercapai.

Pada saat terjadi krisis global, negara adidaya Amerika Serikat mengalami resesi yang serius, sehingga terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya menggerus daya beli masyarakat Amerika. Hal ini sangat mempengaruhi negara-negara lain karena Amerika Serikat merupakan pangsa pasar yang besar bagi negara-negara lain termasuk Indonesia. Penurunan daya beli masyarakat diAmerika menyebabkan penurunan permintaan impor dari Indonesia. Dengan demikian, Indonesia mengalami penurunan permintaan ekspor. Inilah yang menyebabkan terjadinya defisit Neraca Pembayaran Indonesia (NPI). Bank Indonesia memperkirakan secara keseluruhan NPI mencatatkan defisit sebesar US$ 2,2 miliar pada tahun 2008 (Ibnu Purna, Hamidi dan Prima, 2009).

Salah satu keputusan penting yang harus diambil seorang manajer keuangan dalam mencapai tujuan maksimalisasi nilai perusahaan adalah keputusan pembelanjaan. Keputusan pendanaan merupakan keputusan mengenai seberapa besar tingkat penggunaan utang dibanding dengan ekuitas dalam membiayai investasi perusahaan. Tujuan keputusan pembelanjaan adalah untuk menentukan tingkat struktur modal yang optimal, yaitu tingkat bauran utang dan ekuitas yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan. Dalam mengambil kebijakan struktur modal, sebuah perusahaan yang perlu mempertimbangkan berbagai faktor agar diperoleh sebuah tingkat struktur modal yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan (Damodaran, 2001:8) dalam Setiawan Pada umumnya perusahaan cenderung untuk menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen, sedangkan modal asing hanya digunakan sebagai pelengkap saja apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi, maka penggunaan modal sendiri akan menjadi tanggungan terhadap keseluruhan resiko peusahaan dan merupakan jaminan bagi kreditur. Sedangkan modal asing adalah modal yang berasal dari kreditur dan merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan oleh karena itu diperlukan adanya kebijaksanaan dalam menentukan apakah kebutuhan dana perusahaan akan dibelanjai oleh modal sendiri atau modal asing dalam hal ini perusahaan harus mengetahui terlebih dahulu biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh dana tersebut (*cost of capital*). Dengan semakin berkembangnya teknologi dan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang telah berkembang menjadi perusahaan besar, maka faktor produksi modal mempunyai arti yang lebih menonjol lagi mengingat bahwa pada mulanya modal di artikan sebagai

hasil produksi yang digunakan untuk produksi lebih lanjut, tetapi dalam perkembangan pada daya beli nilai ataupun kekuasaan untuk memakai barang-barang modal (Shellyanti, 2008).

Modal menjadi salah satu elemen penting dalam perusahaan karena baik dalam pembukaan bisnis modal sangatlah diperlukan. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan seberapa banyak modal yang diperlukan untuk membiayai bisnisnya sumber dana bagi perusahaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan yang berasal dari laba ditahan dan depresiasi, serta dana dari luar perusahaan yang berasal dari utang, yaitu dana yang berasal dari para kreditur dan dana yang berasal dari peserta yang mengambil bagian dalam perusahaan yang akan menjadi modal sendiri. Sesuai dengan bahasan atau pokok permasalahan yang tercantum dalam jurnal, dalam penelitian ini sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, yang digunakan pada penelitian kali ini hanyalah terdiri dari lima faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas. Pengaruh struktur modal perusahaan merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, maka seorang manajer keuangan dalam menentukan sumber modal yang akan digunakan oleh perusahaan harus dipertimbangkan biaya yang timbul dari sumber modal yang digunakan. Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena naik turunnya struktur modal ditandai dengan besarnya hutang jangka panjang dibandingkan modal sendiri (Anggraini, 2008).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah Return On Assets (ROA). ROA merupakan tingkat pengembalian atas asset-aset dalam menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total asset (Keown, 2010:80).

Salah satu komponen untuk menilai keuangan perusahaan adalah rasio *likuiditas (liquidity ratios). Likuiditas* merupakannkemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan *likuid*, sedangkan jika perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan mebayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid.*

Untuk mendapatkan tingkat likuiditas (rasio lancar yang baik maka secara logika aktiva lancar harus lebih besar dari pada utang lancar. Maka dapat disimpulkan, apabila selama beberapa tahun rasio lancar perusahaan ditemukan adanya jumlah aktiva lancar lebih kecil dari pada utang lancar maka didapatkan hasil penurunan presentasetiap tahun dan hal ini menandakan tingkat likuiditas yang kurang baik.

Likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan atau DER. Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan mengembalikan kewajibannya. Aspek likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban finansiilnya yang harus segera dipenuhi (Bambang, 1995). Tingkat likuiditas mempengaruhi tingkat kepercayaan terhadap sebuah perusahaan. Sehingga mempengaruhi besaran dana ekstern atau hutang yang dapat diperoleh perusahaan tersebut. Besaran dana yang diperoleh dari dana ekstern mempengaruhi besarnya rasio Struktur modal atau DER

Perusahaan otomotif memiliki aktivitas operasional yang tinggi, kaena harus memproduksi dan memasarkannya kepada para konsumen sehingga membuat perusahaan ini memiliki pos piutang yang tinggi sehingga perlu pengawasan dan proses manajemen yang baik. Berikut merupakan data perkembangan Profitabilitas, likuiditas, (Curren Ratio) dan Struktur modal (DER) pada perusahaan otomotifdan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Tabel 1.1
Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROA (%)	Current Ratio (%)	DER (%)
1	SMSM (PT Selamat Sempurna Tbk)	2010	15.45	217.41	96
		2011	19.29	271.58	70
		2012	18.63	194.42	76
		2013	19.88	209.76	69
		2014	24.09	211.20	53
2	PRAS (PT Prima Alloy Steel Universal Tbk)	2010	0.07	135.25	233
		2011	0.28	113.78	245
		2012	2.70	111.32	106
		2013	1.66	103.08	96
		2014	0.88	100.33	88
3	LPIN (PT Multi Prima	2010	9.36	251.66	41

	Sejahtera Tbk.)	2011	7.19	293.56	33
		2012	9.64	290.31	28
		2013	4.36	248.41	37
		2014	-2.23	216.32	33
4	INDS (PT Indospring Tbk.)	2010	9.23	128.67	239
		2011	10.57	240.40	80
		2012	8.05	233.39	46
		2013	6.72	385.59	25
		2014	5.59	29.22	25
5	GJTL (PT Gajah Tunggal Tbk.)	2010	8.01	176.09	194
		2011	5.92	174.93	161
		2012	8.80	171.99	135
		2013	0.78	230.88	168
		2014	1.68	201.63	168
6	GDYR (PT Goodyer Indonesia Tbk.)	2010	5.81	86.42	176
		2011	3.14	85.34	177
		2012	5.39	89.48	135
		2013	4.17	93.84	98
		2014	2.18	94.43	117

Sumber: Laporan Keuangan, data diolah.

Berdasarkan dari tabel diatas menunjkkan keadaan Profitabilitas (*ROA*), Likuiditas (*Current Ratio*) dan Struktur Modal (*DER*) perusahaan otomotif dan komponen yang terdafatar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2014 secara keseluruhan perkembangan dari ke enam perusahaan bersifat fluktuatif.

PT Selamat Sempurna Tbk pada awalnya untuk Profitabilitas dan Current Ratio dari tahun 2011 19,29% dan 271,41. Peningkatan Profitabilitas ini menyebabkan terjadinya penurunan struktur modal pada priode yang sama, yang mana struktur modal pada tahun 2011 sebesar 0,96 hal ini tidak sesuai dengan teori pecking order yang dibuat oleh Myer dalam Hana Tiara (2012:6) yang menyatakan bahwa:

Perusahaan yang sangat menguntungkan pada umumnya mempunyai hutang yang lebih sedikit. Hal ini terjadi bukan karena perusahaan tersebut mempuyai

target debt ratio yang rendah, tetapi disebabkan karena perusahaan memang tidak membutuhkan dana dari pihak eksternal.

Sedangkan Pada PT Prima Alloy Steel Universal Tbk, pada tahun 2012 profitabilitas mengalami kenaikan sedangkan likuiditas dan struktur modal mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan ketika profitabilitas meningkat likuiditas dan struk modal pun meningkat.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk, pada tahun 2011 ketika struktur modalnya mendapat nilai positif tetapi profitabilitasnya menurun dan likuiditasnya pun meningkat. Hal ini dikarenakan nilai liabilitas jangka pendek meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan aktiva meskipun meningkat tetapi tidak terlalu tinggi.

PT Indosping Tbk, pada tahun 2013 untuk struktur modal dan profitabilitasnya mengalami penurunan tetapi untuk likuiditas mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada, tetapi hal ini memberikan dampak positif bagi perusahaan dalam upaya memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

PT Gajah Tunggal Tbk, ketika profitabilitasnya pada tahun 2012 mengalami peningkatan tetapi pada likuiditas dan struktur modal mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2013 meskipun profitabilitasnya menurun tetapi likuditas dan struktur modal mengalami pningkatan, hal ini tidak sesuai dengan teori tetapi berdampak positif bagi perusahaan.

PT Goodyer Indonesia Tbk ketika struktur modal dan likuiditas pada tahun 2014 mengalami peningkatan tetapi pada profitabilitasnya mengalami penurunan.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada tetapi ini memberi dampak positif bagi perusahaan.

Berdasarkan survey awal dengan melihat data laporan keuangan perusahaan ditemukan bahwa fenomena di atas disebabkan karena perusahaan banyak melakukan penjualan secara kredit sehingga tingkat risiko tinggi.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan otomotif dan komponen di atas didukung dengan adanya artikel yang memuat bahwa pada tahun 2012 (http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/325517) diakses pada tanggal 12 maret 2015, menurut pengumuman Bank Indonesia uang muka kredit kendaraan bermotor, bagi pembelian kendaraan bermotor roda dua akan di kenakan DP paling sedikit 25 persen. Sedangkan untuk kendaraan roda empat minimal 30 persen, dan sedangkan untuk kendaraan roda empat untuk keperluan produktif dikenakan DP 20 persen.

Artikel lain pun (http://www.republika.news.co.id/berita/otomotif/mobil/12/ di akses pada tanggal 12 Maret 2015) menyatakan adanya kebijakan pembatasan bbm untuk mobil baru pada tahun 2012-2014 perbedaan harga premium dengan pertamax yang berbeda hampir 40-50% dari artikel tersebut mengakibatkan konsumen berpikir ulang untuk membeli mobil baru yang pada akhirnya menurunnya penerimaan arus kas dari penjualan produuk tersebut sehingga dampak jangka panjangnya akan menurunkan tingkat likuiditas pada perusahaan tersebut.

Dari berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk mengadakan penilitian dengan judul **"Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi pada beberapa Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu:

1. Pada beberapa perusahaan pada beberapa tahun tertentu ketika profitabilitas tinggi, tetapi struktur modal mengalami penurunan.tidak sesuai dengan teori Myer dalam Hana Tiara (2012:6) yang menyatakan bahwa Perusahaan yang sangat menguntungkan pada umumnya mempunyai hutang yang lebih sedikit. Hal ini terjadi bukan karena perusahaan tersebut mempuyai target debt ratio yang rendah, tetapi disebabkan karena perusahaan memang tidak membutuhkan dana dari pihak eksternal. Ini berarti perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban financialnya.
2. Pada beberapa perusahaan tersebut terjadi kenaikan likuiditas pada tahun tertentu tetapi terjadi penurunan pada struktur modal .tidak sesuai dengan teori Myers dan Rajan (1998) dalam Sari (2013) "menyatakan bahwa ketika biaya agensi dari likuiditas tinggi, maka

kreditur luar membatasi jumlah pembiayaan hutang yang tersedia bagi perusahaan.”

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesisa.
2. Bagaimana likuiditas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana struktur modal perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Seberapa besar pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui likuiditas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui struktur modal perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui besaranya pengaruh profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal secara parsial maupun simultan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu Manajemen

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang rasio mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan dapat berguna sebagai masukan dalam melengkapi dokumen-dokumen yang dibuthkan, peyediaan bahan studi dan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam merancang atau membuat kebijakan mengenai profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal.

1.5 Lokasi dan waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di 6 perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Pengambilan data diperoleh melalui *Indonesian Stock Exchange* (IDX) Kota Bandung yang beralamat di Jalan Veteran No.10 telepon: (022) 4214349 Fax: (022) 4214359 Email: pipm.bandung@idx-pipm.net. Dan data didapat juga melalui website *Indonesian Stock Exchange* (IDX) yaitu www.idx.co.id.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2015 sampai dengan Februari 2016. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian. Secara lebih rinci waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2
Jadwal Pelaksanaan dan Realisasi Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																				
	KajianPustaka																				
	Mencari Data Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI																				
	PenentuanTema																				
	Penyusunan Usulan Penelitian																				
	Revisi Usulan Penelitian																				
2	Pengumpulan Data																				
	Studi Data Sekunder																				
3	PengolahandanAnalisis Data																				
	Olah Data Dari Hasil Pengamatan																				
	MenghitungVariabel Pengamatan dan Uji Signifikansi dengan SPSS																				
4	Penulisan																				
	Penyusunan Skripsi																				
	RevisiSkripsi																				

Sumber : Hasil olahan penulis